PENGARUH PENGGUNAAN APE BUTESI TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK MUSLIM *KIDS* BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

DINDA LHEENA
NIM. 170210089
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIAR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDAACEH
2023 M / 1445 H

PENGARUH PENGGUNAAN APE BUTESI TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK MUSLIM *KIDS* BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

DINDA LHEENA
NIM. 170210089
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Jamaliah Hasballah,MA	**Putri Rahmi, M. Pd.**
NIP.196010061992032001	NIDN.2006039002

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PENGARUH PENGGUNAAN APE BUTESI TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK MUSLIM *KIDS* BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal Kamis, 20 Juli 2023 M
1 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,	Sekretaris,
Dra. Jamaliah Hasballah, MA	**Putri Rahmi, M. Pd**
NIP. 196010061992032001	NIDN.2006039002
Penguji I,	Penguji II,
Hijriati, M. Pd. I	**Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd**
NIP. 199107132019032013	NIP. 199011252019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dinda Lheena
Nim	: 170210089
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UINAr-raniry
JudulSkripsi	: Pengaruh Penggunaan APE butesi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukakan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry BandaAceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 18 Juli 2023
ang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
E46AKX439313157

Dinda Lheena
NIM. 170210089

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI
Nomor : B- 152 /Un.08/Kp.PIAUD/07 /2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama	: Dinda Lheena
Nim	: 170210089
Pembimbing 1	: Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing 2	: Putri Rahmi, M.Pd
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi	: Pengaruh Penggunaan APE Butesi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Tk Muslim Kids Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 23%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Heliaki Fajriah

Banda Aceh, 06 Juli 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama	: Dinda Lheena
NIM	: 170210089
Fakultas/ Prodi	: Tarbiyah/Keguruan/PIAUD
Judul	: Pengaruh Penggunaan APE Butesi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Muslim Kids Banda Aceh
Tanggal Sidang	: Kamis, 20 Juli 2023
Tebal Skripsi	: 73 Lembar
Pembimbing I	: Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
Pembimbing II	: Putri Rahmi, M. Pd.
Kata Kunci	: APE Butesi, Perkembangan Kognitif

Fakta di lapangan yang ditemukan peneliti di TK Muslim *Kids* Banda Aceh Anak usia 3-4 tahun belum mampu dalam hal: 1) mengenal bentuk bangun ruang atau geometri, 2) pengelompokan atau mengkatagorikan sesuai konsep, 3) perbandingan jumlah dan ukuran, serta dengan katagorinya. Anak merekatkan geometri berdasarkan bentuknya 4) mengenali pola sebuah konsep. 5) mencocokkan benda sesuai dengan katagorinya berdasarkan bentuknya. Sehingga perlu APE butesi sebagai alat untuk mengembangkan berpikir logis. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan hasil rata-rata *pretest* yaitu (38). Ini menunjukkan bahwa anak dikatagorikan Belum Berkembang. Artinya, pada tahap ini anak belum mampu menguasai indikator berpikir logis. Hasil rata-rata *posttest* yaitu (78,5). Ini menunjukkan bahwa anak dikatagorikan Berkembang Sesuai Harapan. Artinya, pada tahap ini anak mampu menguasai indikator berpikir logis. Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui nilai signifikan *Paired Sample T-test* lebih kecil dari pada 0,05 atau signifikansi < 0,05. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dzat Yang Maha Segalanya. Alhamdulillah atas limpahan kesehatan, pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswi akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **"Pengaruh Penggunaan APE Butesi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Muslim *Kids*"**

Banyak pihak yang terlibat dalam pembuatan Skripsi ini, baik dalam memberikan dukungan maupun doa. Oleh karena itu, Penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mendoakan semoga Allah memberi balasan terbaik kepada:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A., selaku Pembimbing Pertama, dan kepada Ibu Putri Rahmi, M. Pd., selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa, dan arahan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Zikra Hayati, M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan motivasi dalam penyusunan Skripsi.

3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan saran kepada penulis selama proses penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Khairunnisa S.Sos., selaku Kepala TK Muslim *Kids* serta karyawan lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.

Banda Aceh, 20 Juli 2023
Penulis,

Dinda Lheena
NIM. 170210089

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN
HALAMAN SAMPUL JUDUL
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Hipotesis 10
F. Definisi Operasional 10

BAB II : PEMBAHASAN
A. Alat Permainan Edukatif Butesi 12
1. Pengertian Alat Permainan Edukatif 12
2. Ciri-ciri Alat Permainan Edukatif 13
3. Syarat Alat Permainan Edukatif 13
4. Kesesuaian Pembuatan Alat Permainan Edukatif 14
5. Alat Permainan Edukatif Butesi 15
B. Kognitif 21
1. Pengertian Kognitif 21
2. Pendekatan Teoritis Kognitif 23
3. Teori Kognitif 24
4. Faktor Perkembangan Kognitif 25
5. Indikator Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 3-4 Tahun 26

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 30
B. Populasi dan Sampel 30
C. Teknik Pengumpulan Data 31
D. Instrumen Pengumpulan Data 31
E. Teknik Analisis Data 32

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 34
B. Hasil Penelitian 36
C. Pembahasan 45

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 50
B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN-LAMPIRAN 55

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel2.1	: Indikator Perkembangan Berpikir Logis Usia 3-4 Tahun	28
Tabel 4.1	: Rincian Pendidik TK Muslim *Kids*	36
Tabel 4.2	: Rincian Murid TK Muslim *Kids*	36
Tabel 4.3	: Hasil *Pretest*	38
Tabel 4.4	: Hasil *Posttest*	43
Tabel 4.5	: Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.6	: Hasil *Paired Sample T-test*	46

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 : Menempatkan Benda dalam Urutan Ukuran (Paling Kecil-Paling Besar) 18
Gambar 2.2 : Mulai Mengikuti Pola Tepuk Tangan 18
Gambar 2.3 : Mengenal Konsep Banyak dan Sedikit 19
Gambar 2.4 : Mengenali Alasan Mengapa Ada Sesuatu yang Tidak Masuk dalam Kelompok Tertentu 19
Gambar 2.5 : Menjelaskan Model atau Karya yang Dibuatnya 20

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR DIAGRAM

Diagram4.1 : Diagram Hasil *Pretest* 39
Diagram 4.2 : Diagram Hasil *Posttest* 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian .....
Lampiran II : Surat Sudah Melakukan Penelitian .....
Lampiran I : Lembar Observasi .....
Lampiran II : Rubrik Berpikir Logis .....
Lampiran III : Lembar Validasi Observasi .....
Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Penelitian Awal .....
Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian *Pretest* .....
Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian *Treatment* I.....
Lampiran VII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian *Treatment* II ...
Lampiran VIII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Treatment III..
Lampiran IX : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Posttest .....
Lampiran X : Dokumentasi Kegiatan .....

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun sebagai upaya pencerahan kepada orangtua, pendidik, serta masyarakat agar memberikan stimulasi kepada anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.[1]

Pendidikan bagi anak usia dini mengarah pada pengenalan peraturan, penanaman disiplin, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, membimbing sikap dan perilaku baik, menumbuhkan,kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, keterampilan, kreativitas, dan mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Pendidikan bagi anak usia dini berorientasi terhadap pemahaman akan norma-norma, perilaku positif, mendalami lingkungan sekitar, kemampuan berbahasa, dan prososial.[2].

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (daya pikir dan daya cipta),

[1]Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2003), h. 3.

[2]Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), h. 9.

Sosial emosional (sikap dan perilaku, serta bernorma), serta bahasa dan komunikasi yang sesuai tahapan usia anak. Pendidikan anak usia dini juga sebagai bentuk pengelolaan aspek-aspek perkembangan anak mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.[1]

Sebagaimana diketahui bahwa, dalam pendidikan pasti butuh aspek kognitif sebagai proses dalam mendalami, menggali, menjelajahi, dan menyelidiki dunia sekitar anak. Sehingga dengan berkembangnya aspek kognitif, maka anak dapat memperluas pemahaman, informasi, pengetahuan, lingkungan beradaptasi, dan memecahkan masalah.

Bahkan aspek perkembangan kognitif juga tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik IndonesiaNomor 137 Tahun 2014Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini: "Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Perkembangan merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif."[2]

Dasar aspek kognitif dalam islam tertulis pada Q.S. An-Nahl: 78 yang artinya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak

---

[1]Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 6.

[2]Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), Lampiran I, h. 4.

mengetahui sesuatupun,dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur".[3]

Maksudnya adalah manusia diciptakan Allah subhanallahu ta'ala ke dunia dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan apapun. Oleh sebab itu, manusia dibekali pendengaran, penglihatan, hati, dan akal untuk mengembangkan kognitifnya. Sebab yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain adalah manusia diberi pengetahuan atau kognitif untuk berpikir. Manusia diberi akal untuk berpikir agar mampu mencari tahu hakikat manusia itu sendiri agar dia bersyukur.

Aspek perkembangan kognitif di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus disesuaikan dengan tahapan usia, karakter anak, dan lingkungan di sekitarnya. Intinya, pada prosesnya harus disesuaikan dengan individu dan dimana lingkungan individu berkembang. Pada Penelitian awal tanggal 29 September 2022, fakta di lapangan yang ditemukan peneliti di TK Muslim *Kids* Banda Aceh pada usia 3-4 tahun saat melakukan aktivitas aspek perkembangan kognitif menggunakan balok, *puzzle,* papan geometri, boneka, buku, papan pengenal warna, dan bermain tepuk tangan, didapati bahwasanya7 dari 10 anakdidik belum mampu dalam hal: 1) mengenal bentuk bangun ruang atau geometri, 2) pengelompokan atau mengkatagorikan sesuai konsep, 3)perbandinganjumlah dan ukuran, serta 4) mengenali pola sebuah konsep. Kesimpulannya, hasil pengamatan awal dapat dinyatakan bahwa 7 anak didik usia 3-4 tahun di TK Muslim *Kids* Banda Aceh belum mampu melakukan aspek perkembangan kognitif pada

[3]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Hikmah, 2015), h. 220.

lingkup perkembangan berpikir logis.

Pada saat anak-anak disajikan kegiatan berpikir logis oleh peneliti, peneliti mendapati pengamatan sebagai berikut: 1) mengenal bentuk bangun ruang atau geometri. Anak didik belum mengenal nama-nama bangun ruang dan kebingungan dalam memvisualisasikan bentuk bangun ruang. 2) pengelompokan atau mengkatagorikan sesuai konsep. Anak didik belum mahir dalam mengelompokkan sesuai konsep ukuran, jumlah, *volume*, dan massa. 3) perbandingan jumlah dan ukuran. Anak didik belum terampil melakukan perbandingan berdasarkan ukuran, jumlah, *volume*, dan massa. 4) mengenali pola sebuah konsep. Anak didik belum cakap dalam melakukan kegiatan yang mengikuti pola tepuk tangan, pola sebab-akibat, dan pola berpikir *reasoning*.

Seharusnya, pada usia 3-4 tahun pada aspek perkembangan kognitif, khususnya lingkup perkembangan berpikir logis, anak sudah memahami dalam hal: 1) menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar), 2) mulai mengikuti pola tepuk tangan, 3) mengenal konsep banyak dan sedikit, 4) mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu, serta 5) menjelaskan model atau karya yang dibuatnya.Selain indikator pencapaian yang harus dicapai, tentu terdapat proses pembelajaran yang harus dirancang sedemikian rupa untuk mendukung perkembangan aspek kognitif dalam lingkup perkembangan berpikir logis.[4]

Butesi adalah singkatan dari buku tempel kreasi, merupakan sebuah alat permainan edukatif yang berbentuk seperti lembaran buku tulis, yang bahan

[4]Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*…, Lampiran I, h. 16.

utamanya terbuat dari kain flanel maupun kain perca.[5] Butesi berisikan tema, bentuk, warna, dan struktur, yang dapat ditempel, dilepas, dibongkar, dan disusun kembali. Intinya, butesimemungkinkan bermain sesuai kreativitas dan imajinasinya.[6]Butesi adalah peranti interaktif yang dapat menarik perhatian anak, membuat anak lebih aktif, dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan.[7]Kesimpulannya, butesi ialah alat permainan edukatif yang berbentuk seperti buku, terbuat dari flannel atau kain perca atau kertas yang dilaminasi, penggunaannya bias ditempel, dilepas, dibongkar, dan disusun kembali.

Butesi dapat membantu anak mengekspresikan tindakan, pikiran, dan perasaan. Butesi terbuat dari kain yang terdiri dari kegiatan permainan sederhana dalam desain kreatif sebagai alat permainan yang dirancang untuk mengembangkan kognitif anak.Sehingga butesi dapat dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan, memodifikasi, dan menunjukkan perkembangan aspek kognitifnya, termasuk dalam lingkup perkembangan berpikir logis.[8]

Jurnal oleh I Wayan Suwatra, dkk, berjudul "Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak" hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan *problem solving* antara anak yang distimulasi menggunakan media *busy book* dengan anak yang distimulasi dengan metode konvensional. Dengan

[5]Yulia Afrianti dan Asdi Wirman, Penggunaan Media *Busy Book* untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 1159. 07 September 2022.

[6]Martono, Educational Values in Busy Book for Early Childhood Learning, dalam *Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Arts Education (ICAAE 2020)*, Vol. 552, 2021, h. 255.07 September 2022

[7]Yulia Afrianti dan Asdi Wirman, Penggunaan Media Busy Book…, h. 1160.

[8]Martono, Educational Values in Busy Book…, h. 254.

demikian media *busy book* berpengaruh terhadap kemampuan *problem solving*anak kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada variabel terikatnya, penelitian terdahulu melihat lingkup perkembangan *problem solving*. Sedangkan peneliti melihat lingkup perkembangan berpikir logis yang berkaitan dengan: 1) mengenal bentuk bangun ruang atau geometri, 2) pengelompokan atau mengkatagorikan sesuai konsep, 3) perbandingan jumlah dan ukuran, serta 4) mengenali pola sebuah konsep.[9]

Pengkajian pada jurnal oleh Nur Aprita dan Nina Kurniah, dengan judul "Pengembangan Media *Busy Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Pada Anak Kelompok A PAUD Kota Bengkulu)", hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *media busy* book sebagai media belajar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal dan perkembangan kognitif anak.Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada variabel terikatnya, penelitian terdahulu melihat kemampuan membaca awal atau berkaitan dengan lingkup perkembangan berpikir simbolis.Sedangkan peneliti melihat lingkup perkembangan berpikir logis.[10]

Hasil penelitian pada jurnal oleh Ellyana Ilsan Eka Putri, dkk, judulnya "Implementasi Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini dalam Mengenal Konsep Bilangan di Kelompok A RA Insan

[9]I Wayan Suwatra, dkk, Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak, *Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, 2019, h. 185. 05 Oktober 2022

[10]Nur Aprita dan Nina Kurniah, Pengembangan Media *Busy Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Pada Anak Kelompok A PAUD Kota Bengkulu), *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 50. 05 Oktober 2022.

Mubarok",hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal konsep bilangan pada kelompok A (usia 4-5 tahun) RA Insan Mubarok Tegalsari setelah belajar mengenal konsep bilangan dengan menerapkan media pembelajaran *busy book*.Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada variabel terikatnya, penelitian terdahulu melihat kemampuan konsep bilangan. Sedangkan peneliti melihat kemampuan dalam hal: 1) mengenal bentuk bangun ruang atau geometri, 2) pengelompokan atau mengkatagorikan sesuai konsep, 3) perbandingan jumlah dan ukuran, serta 4) mengenali pola sebuah konsep.[11]

Berkaitan dengan penelitian terdahulu, belum ada satupun karya ilmiah yang meneliti tentang butesi dan kaitannya terhadap kemampuan aspek perkembagan berpikir logis usia 3-4 tahun yang berkaitan dengan aktivitas antara lain: 1) mengenal bentuk bangun ruang atau geometri, 2) pengelompokan atau mengkatagorikan sesuai konsep, 3) perbandingan jumlah dan ukuran, serta 4) mengenali pola sebuah konsep. Jadi, baik dari sisi judul, usia, tempat, materi, konsep, dan lain sebagainya tentu akan berbeda dengan yang akan diteliti.Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti akan meneliti tentang pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangankognitif anak di TK Muslim *Kids*Banda Aceh. Hipotesis penelitiannya yaitu: ada pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangankognitif anak di TK Muslim *Kids*Banda Aceh.

[11]Ellyana Ilsan Eka Putri, dkk, Implementasi Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini dalam Mengenal Konsep Bilangan di Kelompok A RA Insan Mubarok, *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2020, h. 55. 05 Oktober 2022.

Adapun alasan pemilihan judul“Pengaruh Penggunaan APE Butesi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh” dalam skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:1) alasan berdasarkan pada aspek *theoretical* gap. Peneliti ingin menambah sesuatu yang baru yaitu ruang lingkup perkembangan berpikir logis usia 3-4 tahun menggunakan APE butesi. 2) alasan berdasarkan pada aspek *evidence* gap. Peneliti mendapati kesenjangan antara Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dengan hasil pengamatan awal di TK Muslim *Kids* Banda Aceh. 3) alasan berdasarkan pada aspek *practical knowledge* gap. Peneliti menemukan perilaku atau praktik yang beralih arah dari yang seharusnya. Peneliti menemukan bahwa di TK Muslim *Kids* Banda Aceh tidak memiliki rencana pembelajaran dan proses pembelajarannya tidak tematik, kemudian jarang menggunakan alat peraga, lalu tidak menetapkan indikator pencapaian perkembangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan yang akan di teliti adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “mengetahui pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa APE butesidapat mengembangkan berpikir logis.

2. Manfaat Praktis

a. **Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti, dapat memberikan sumbangan pengalaman tentang butesi sebagai APE untuk perkembangan berpikir logis. Sehingga kedepannya peneliti lainnya bisa mengembangkan penelitian serupa dengan variabel yang lebih bervariasi.

b. Peserta Didik

Manfaat bagi guru, harapannya dapat menjadi ajaran yang berguna bagi guru di lingkungan TK Muslim *Kids* Banda Aceh dan dapat termotivasi untuk menggunakan butesi untuk perkembangan berpikir logis.

c. Sekolah

Manfaat bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat mengembangkan APE pembelajaran dan dengan aspek-aspek lainnya untuk meningkatkan kualitas sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[12] Jadi yang menjadi hipotesis penelitian "Terdapat pengaruh pada penggunaan APE butesi terdapat perkembangan kognitif anak di TK Muslim Kids Banda Aceh".

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai langkah untuk menafsirkan istilah-istilah dalam karya tulis ini, sehingga pokok pembahasannya lebih fokus. oleh karena itu penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan, diantaranya:

1. Alat Permainan Edukatif Butesi

Butesi (Buku Tempel Kreasi) adalah sebuah alat permainan edukatif anak usia 3-4 tahun yang didesain sedemikian rupa sehingga anak dapat berkreatifitas sesuai keinginannya.[13]

Butesi adalah buku tempel kreasi yang dapat membantu anak mengekspresikan tindakan, pikiran, dan perasaan.[14] Butesi dalam penelitian ini berisikan materi tentang:1) menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar), 2) mulai mengikuti pola tepuk tangan, 3) mengenal konsep banyak dan sedikit, 4) mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu, serta 5) menjelaskan model atau karya yang dibuatnya.

---

[12] Suriyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96
[13] Sri Widayati, *APE Alat Permainan Edukatif,* (Yogyakarta: Gaya Media, 2018)h. 17
[14] Martono, Educational Values in Busy Book…, h. 255.

Gambar 1.1
Sampul Depan Butesi

Gambar 1.2
Menempatkan Benda dalam Urutan Ukuran (Paling Kecil- Paling Besar)

Gambar 1.3
Mulai Mengikuti Pola Tepuk Tangan

Gambar 1.4
Mengenal Banyak dan Sedikit

Gambar 1.5
Mengenali Alasan Mengenal Ada Sesuatu yang Tidak Masuk dalam Kelompok

Gambar 1.6
Menjelaskan Model atau Karya yang Dibuatnya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Perkembangan Kognitif (Berpikir Logis)

Perkembangan kognitif ialah kemampuan seseorang dalam memahami stimulasi yang diterima dan memberikan respon yang tepat.[15]Berpikir logis berkaitan dengan mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.[16] Ruang lingkup perkembangan berpikir logis pada penelitian ini meliputi: 1) menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar), 2) mulai mengikuti pola tepuk tangan, 3) mengenal konsep banyak dan sedikit, 4) mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu, serta 5) menjelaskan model atau karya yang dibuatnya.

3. Anak Usia Dini

Definisi usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau *"early childhood"* merupakan anak yang berbeda pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Menurut Bacharuddin Mustafa (2002:35), anak usia dini merupakan anak yang berada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi *(infancy atau bodyhood)* berusia 0-1 tahun, usia dini *(early chlidhood)* berusia 1-5 tahun, masa

---

[15]Diny Kristianty Wardani, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Bandung: CV.CONFIDENT, 2016), h. 55.

[16]Enah Suminah, dkk, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h. 31.

kanak-kanak akhir *(late childhood)*, berusia 6-12 tahun.[17]

Anak usia 3-4 tahun masuk dalam kategori usia pra sekolah atau *toddler*. Jadi anak usia 3-4 tahun memiliki karakteristik perkembangan otak yang pesat dan kemampuan berpikir tinggi.[18] Sehingga perlu adanya perkembangan aspek kognitif, termasuk perkembangan berpikir logis yang baik untuk memenuhi kebutuhan tumbuh dan kembangnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[17] Ahmad Susanti, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), h, 1

[18]"Tahapan Tumbuh Kembang dan Pentingnya Masa Usia Toddler", Nestle Dancow, 2020.05 Oktober 2022

BAB II
PEMBAHASAN

A. Alat Permainan Edukatif

1. Pengertian Alat Permainan Edukatif

Alat permainan adalah alat untuk menyampaikan sesuatu yang sebelumnya tidak paham menjadi paham.[1]Alat permainan edukatif (APE) adalah alat yang dipergunakan menstimulasi dan mengembangkan kemampuan anak.[2] APE dibuat secara matang dengan karakterisitk anak dan mengaitkannya pada aspek perkembangan anak.[3] APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan ketika bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan kemampuan anak. Sehingga kegiatan yang aktif dan menyenangkan ini juga akan meningkatkan aktivitas sel otaknya yang juga merupakan masukan-masukan pengamatan maupun ingatan yang selanjutnya akan mempermudah proses pembelajarannya.

Fungsi APE adalah untuk mengenal lingkungan, pembelajaran, kelebihan, dan kekurangan individu. Ketika anak menggunakan APE, maka anak akan melakukan kegiatan yang jelas dengan menggunakan semua pancainderanya secara aktif.[4] Peranan penggunaan APE dalam proses pembelajaran ditargetkan

[1]Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestari Ningrum, B*ermain dan Permainan Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Teori dan Praktik*, (Nganjuk: Media Nusantara, 2018), h. 37.

[2]Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), h. 29.

[3]Tutuk Ningsih, *Pengembangan Alat Permainan Edukaitf*, (Yogyakarta: Istana Agency, 2018), h. 7.

[4]Tutuk Ningsih, *Pengembangan Alat Permainan Edukaitf*…, h. 7.

untuk memahami sebuah ilmu, pengkajian-pengkajian tentang pengetahuan, serta meningkatkan kapabilitas dan menemukan kesukaran seorang individu.

2. Ciri-ciri Alat Permainan Edukatif

Rancangan APE harus bersifat edukatif agar memenuhi standar. Selain edukatif, APE dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif untuk anak usia dini jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: a)ditujukan untuk anak usia dini. b) berfungsi mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. c) digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan tujuan aspek pengembangan atau bersifat multiguna. d) aman bagi anak. e) dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas. f) bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan.[1]

Ciri-ciri APE untuk anak usia dini yaitu harus sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak, berperan dalam meningkatkan keenam aspek perkembangan, dikembangkan dan digunakan dengan cara yang tepat dan berfaedah dalam berbagai fungsi, aman dan mudah digunakan, terkonsep untuk mendorong aktivitas dan produktivitas, serta bernilai membangun atau menghasilkan sesuatu.

3. Syarat Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif memiliki beberapa syarat agar anak terjamin keamanan dan kenyamanannya dalam bermain. Syarar-syarat tersebut antara lain: a) bersifat konstruktif. b) berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini dan sesuai dengan tingkatan usia anak ketika

[1]Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak*…, h. 31.

bermain. c) terbuat dari bahan yang aman bagi anak, tidak tajam, dan tidak mengandung bahan beracun. d) membuat anak terlibat secara aktif dan dinamis.[2]

Adapun ketentuan yang dimiliki APE agar proses implementasinya terlindungi dan menyenangkan yaitu harus bersifat (berguna, bermanfaant, bernilai, positif), meningkatkan aspek perkembangan (nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni) yang disesuaikan dengan usia anak, terbuat dari peralatan yang aman, dan memotivasi anak untuk berproses ke arah yang lebih baik.

4. Kesesuaian Pembuatan Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif memiliki fungsi sebagai instrumen dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam pembuatan APE, harus diperhatikan kesesuaiannya sehingga dapat mencapai fungsi dari APE tersebut. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan APE, yaitu: a) sesuai dengan usia, kebutuhan, perkembangan, dan lingkungan bermain. b) amanketika digunakan. c) ukurannya disesuaikan dengan usia anak. d) fungsi dari APE bisa dispesifikkan sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dikembangkan. e) kualitas tahan lama dan tidak mudah rusak. f) kebersihan APE ketika digunakan.[3]

Supaya implementasi APE sampai pada tujuan yang ingin dicapai, maka harus memperhatikan beberapa keteraturan dalam membuatnya yang meliputi kesesuain dengan karakteristik anak, keselamatan ketika digunakan, ukuran yang

[2]Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestari Ningrum, *Bermain dan Permainan Anak*…, h. 38.
[3]Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestari Ningrum, *Bermain dan Permainan Anak*…, h. 41.

sesuai, memenuhi aspek perkembangan, awet dan kuat, serta kebersihan APE.

5. Alat Permainan Edukatif Butesi

Butesi atau alat buku kreasi sama halnya dengan *busy book*.*Busy book* berbentuk lembaran buku tulis yang bahan utamanya terbuat dari kain flanel maupun kain perca[4], sama seperti butesi. Istilah butesi digunakan supaya mudah dipahami oleh anak-anak dan bahasanya dapat diterima pemakaiannya secara umum.

APE butesi berisikan tema, bentuk, warna, dan struktur, yang dapat ditempel, dilepas, dibongkar, dan disusun kembali.Intinya, butesi memungkinkan bermain sesuai kreativitas dan imajinasinya.[5]APE butesi termasuk APE yang berbentuk tiga dimensi, berdasarkan perangkat maka tergolong perangkat keras, menurut indera penerimanya termasuk jenis media visual, sifatnya hanya diam dan tidak bisa bergerak, dan biasanya digunakan secara individual atau berkelompok kecil.

Himpunan pengetahuan, afeksi, dan keterampilan dalam butesidapat dimaknai dan dipahami sebagai media yang memberikan nilai-nilai (kecerdasan, kreativitas, kecermatan, ketelitian, kedisiplinan, ketertiban, serta tanggung jawab dalam bermaindan belajar) pendidikan bagi perkembangan anak, maka dari itu butesi disebut sebagai alat permainan edukatif.[6]

Butesi dipilih karena bisa digunakan tanpa memerlukan alat bantuan lainnya, tidak tergantung pada pihak lain, sederhana, adaptif, mudah dibawa kemana saja,

---

[4]Martono, Educational Values in Busy Book for Early Childhood Learning, dalam *Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Arts Education (ICAAE 2020)*, Vol. 552, 2021, h. 255. 07 September 2022

[5]Martono, Educational Values in Busy Book…, h. 254.

[6]Martono, Educational Values in Busy Book…, h. 255.

mudah dipahami, menyenangkan, dan bisa dimainkan secara bersama-sama. Butesi juga berisikan berisikan tema, bentuk, warna, dan struktur yang dapat ditempel dan dilepas sesuai dengan kebutuhan. Selain bisa memahamkan aspekperkembangan kognitif (berpikir logis), butesi juga bisa juga dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan lainnya seperti: aspek motorik halus (kegiatan menggunakan jari-jemari), aspek bahasa (kegiatan saat tanya dan jawab), aspek sosial emosional (kegiatan interaksi antar sesama), dan aspek seni (kegiatan mengenal warna dan spasial), sehingga butesi menjadi APE yang holistik dan integrasi.

Pembuatan sebuah butesi tentu harus ada alat, bahan, dan cara membuatnya. Berikut akan dijabarkan apa-apa saja alat dan bahan serta bagaimana cara membuat butesi, meliputi:

a. Alat: gunting, *velcro*, penggaris, pensil, benang sulam, dan jarum.
b. Bahan: kainflanel, karton, benang, benang wol, dan lem bakar.
c. Cara: 1) potong flannel ukuran A3, di isi dengan karton, kemudian dijahit seluruh pinggirannya. Ini sebagai lembaran butesi. 2) buat bentuk yang diperlukan, isi dengan karton, lalu dijahit seluruh pinggirannya. 3) tempel*velcro* pada bentuk dan pada halaman butesi. 4)hias sampul butesi dengan sekreasi dan semenarik mungkin. 5) APE butesi untukdimainkan.

Perancangan APE yang akan diterapkan pada perancangan butesi ialah sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan butesi. Mencakup proses pemilihan topik, pemilihan bentuk, dan penyusunan substansi.

b. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik anak didik. Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki anak dengan apa yang diharapkan. Setelah menganalisis kebutuhan, maka perlu menganalisis karakteristik anak yang menyangkut keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.
c. Merumuskan tujuan instruksional dan operasional. Tujuan instruksional, artinya harus adanya perilaku anak didik yang dapat dilakukan atau diperoleh setelah proses belajar dilakukan. Tujuan operasional, artinya kata kerja harus menunjukkan suatu perilaku atau perbuatan yang dapat diamati atau diukur.
d. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci. Penyusunan kemampuan dapat dilihat dalam tujuan khusus pembelajaran.
e. Produksi. Memproduksi APE butesi untuk anak didik.[7]

Berikut hasil perancangan APE butesi yang akan diimplementasikan pada anak usia 3-4 tahun di TK Muslim *Kids* Banda Acehguna untuk melihat pengaruh perkembangan berpikir logis:

a. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar). Anak mengurutkan benda dari besar ke kecil atau sebaliknya melalui benda yang berbentuk piramida. Anak dapat melepas dan merekatkannya sesuai arahan.

[7]Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur,* (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), h. 72.

Gambar 2.1
Menempatkan Benda dalam Urutan Ukuran (Paling Kecil-Paling Besar)

b. Mulai mengikuti pola tepuk tangan. Anak mengikuti pola tepuk tangan sesuai lambang. Lambang panah (↑) tangan ke atas, lambang panah (↓) tangan ke bawah, lambang panah (→) tangan ke kanan, lambang panah (←) tangan ke kiri, dan lambang sama dengan (=) tangan ke depan.Anak dapat melepas dan merekatkannya lambang-lambang tersebut sesuai arahan.

Gambar 2.2
Mulai Mengikuti Pola Tepuk Tangan

c. Mengenal konsep banyak dan sedikit. Anak mengenal konsep jumlah melalui benda yang berbentuk pizza. Masing-masing potongan pizza memiliki jumlah titik-titik yang berbeda-beda. Anak dapat melepas dan merekatkannya sesuai dengan lambang bilangan.

Gambar 2.3
Mengenal Konsep Banyak dan Sedikit

d. Mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu. Anak mencocokkan benda sesuai dengan katagorinya. Anak merekatkan geometri berdasarkan bentuknya. Serta anak tahu alasan mengapa antar katagori tersebut berbeda-beda satu sama lainnya.

Gambar 2.4
Mengenali Alasan Mengapa Ada Sesuatu yang Tidak Masuk dalam Kelompok Tertentu

e. Menjelaskan model atau karya yang dibuatnya.Anak berimajinasi ketika melakukan kegiatan saat di meja makan. Diakhir bermainnya, anak menjelaskan karya yang dilakukannya saat di meja makan.

Gambar 2.5
Menjelaskan Model atau Karya yang Dibuatnya

Kemudian akan dijelaskanbagaimana cara bermain butesi agar penggunaan dan penerapannya tepat sasaran. Pada dasarnya, semua potongan butesi sudah direkatkan menggunakan *velcro,* sehingga potongan-potongan tersebut bisa dilepas dan direkatkan kembali sesuai arahan. Berikut cara bermain butesi sesuai dengan materi berpikir logis:

a. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar). Potongan-potongan tersusun membentuk sebuah piramida. Jika hendak mengurutkan benda dari besar ke kecil, maka susunlah potongan piramida mulai dari bagian dasarnya sampai ke atas. Jika hendak mengurutkan benda dari kecil ke besar, maka susunlah potongan piramida mulai dari bagian atas menuju ke dasar.
b. Mulai mengikuti pola tepuk tangan. Mengikuti pola tepuk tangan sesuai lambang. Lambang panah (↑) tangan ke atas, lambang panah (↓) tangan ke bawah, lambang panah (→) tangan ke kanan, lambang panah (←) tangan ke kiri, dan lambang sama dengan (=) tangan ke depan. Supaya lebih tertantang, ulangi sampai 3 kali pengulangan dengan ritme pelan, sedang, dan cepat.

c. Mengenal konsep banyak dan sedikit. Anak mengenal konsep jumlah melalui benda yang berbentuk pizza. Masing-masing potongan pizza memiliki jumlah titik-titik yang berbeda-beda. Anak dapat melepas dan merekatkannya sesuai dengan lambang bilangan, misalnya titik-titik pada potongan pizza berjumlah tujuh, maka cocokkan jumlah titik tersebut dengan angka "7" dengan cara merekatkannya pada angka "7".

d. Mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu. Anak mencocokkan benda sesuai dengan katagorinya. Anak merekatkan geometri berdasarkan bentuknya.

e. Menjelaskan model atau karya yang dibuatnya. Anak berimajinasi ketika melakukan kegiatan saat di meja makan. Anak dapat melepas atau merekatka sesuatu sesuai dengan keinginannya, misalnya: anak berimajinasi sedang memakan sarapan dengan telur, berpura-pura menggunakan garpu dan sendok, serta meminum susu atau memakan buah pisang.

B. Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Kognitif dalam artian luas adalah perolehan, pembentukan, dan penggunaan pengetahuan.Kognitif yaitu bagaimana kemampuan seseorang dalam memahami, mempertimbangkan, mengolah informasi,dan memecahkan masalah.[8] Teori kognitif mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses perkembangan

[8]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 56.

konsep dan pemahaman yang dapat diukur dan diamati.[9]Kognitif merujuk pada kapasitas seseorang dalam memperoleh, membentuk, dan menggunakan konsep yang dimiliki. Kognitif menunjang perilaku seseorang dalam hal pertimbangan, pengolahan informasi, dan pemecahan masalah.

Menurut Binet (dalam Mukhtar Latif, dkk, 2013) kognitif merujuk pada kemampuan beradaptasi, memiliki penilaian dan pertimbangan terhadap suatu masalah, dan kemampaun dalam memecahkan masalah tersebut. Thurstone (dalam Mukhtar Latif, dkk, 2013) mengemukakan kognitif yaitu kecakapan dalam mengamati, menafsirkan, dan kefasihan dalam menggunakan kata-kata dan berpikir. Pendapat Thorndike (dalam Mukhtar Latif, dkk, 2013) kognitif ialah kemampuan seseorang dalam memahami stimulasi yang diterima dan memberikan respon yang tepat.[10]

Kognitif adalah studi tentang perkembangan proses kognitif seperti berpikir, menalar, memori, persepsi, teori pikiran dan bahasa.[11]Kognitif merupakan proses memperkirakan, menghubungkan, mempertimbangkan, dan mengimplikasikan sebuah konsep. Kerangka kognitif pada anak usia dini mengarah pada bagaimana cara anak berpikir, menyimpan dan mengolah informasi, dan mampu diterapkan pada lingkungannya.[12] Kognitif akan semakin berkembang dengan baik sejalan dengan bertambahnya usia, serta kualitas dan kuantitas stimulasi yang diterima oleh anak.

---

[9]Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasinya*,(Jakarta: Kencana, 2013), h. 79.

[10]Diny Kristianty Wardani, *Psikologi Pendidikan Islam*…, h. 55.

[11]Steve Croker, *The Development of Cognitive*, (United Kingdom: CENGANGE Learning, 2012), h. 5.

[12]Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan…*, h. 79.

2. Pendekatan Teoritis Kognitif

Pentingnya pendekatan kognitif yaitu sebagai kerangka acuan untuk memantau perubahan perilaku. Pendekatan yang baik harus melalui tiga hal yaitu: mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi perilaku.[13]**Deskripsi** atau teori itu diperlukan, sebab tanpa deskripsi atau gambaran, kita tidak bisa menilai apa lebihnya kemampuan atau kurangnya kemampuan seorang anak ketika melaksanakan aktivitas tertentu. Oleh sebab itu, untuk menguji apakah deskripsi atau teori tersebut tepat atau tidak, maka diperlukan pengamatan atau penyelidikan.

Selain itu, tidak hanya sebatas deskripsi belaka. Sebuah deskripsi yang dirancang perlu adanya penjelasan. **Menjelaskan** memberikan pemaparan kepada kita tentang apa yang harus dilakukan untuk menyelidiki perilaku lebih lanjut. Sebuah deskripsi dirancang untuk menjelaskan pencapaian perkembagan kognitif tertentu. Kemudian, deskripsi yang akan dijelaskan dan diuji harus membuat sebuah prediksi perilaku. **Prediksi perilaku** dari sebuah deskripsi memungkinkan kita untuk mengevaluasi teori tersebut.

Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik IndonesiaNomor 137 Tahun 2014TentangStandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang **mendeskripsikan** bahwa anak usia 3-4 tahun berada dalam tahapan Kelompok Bermain (KB). Pada tahap tersebut **menjelaskan** bahwa di usia 3-4 tahun, dalam ruang lingkup perkembangan berpikir logis, anak mampu dalam pengelompokan atau mengkatagorikan sesuai konsep. Namun kenyataannya, anak

[13]Steve Croker, *The Development of Cognitive*…, h. 11.

pada usia 3-4 tahun ada yang belum mampu dalam hal pengelompokan atau mengkatagorikan sesuai konsep.

Mengapa itu bisa terjadi? Bisa saja karena beberapa alasan, antara lain: pertama, bisa jadi anak tersebut salah tentang usia di mana anak-anak berada pada tahap yang semestinya. Kedua, bisa dikatakan proses perkembangan yang lebih bertahap, yang mungkin berbeda dari satu anak ke anak lainnya. Ketiga, anak memiliki kelainan pada perkembangannya, yang membuat anak tertinggal dibandingkan dengan teman sebayanya.

Hipotesis seperti ini, pada dasarnya perlu diuji untuk melihat penjelasan mana yang terbaik. Dalam hal tersebut, untuk melakukannya kita perlu membuat lebih **prediksi** atau dugaan untuk mengevaluasi **deskripsi** tersebut.

3. Teori Kognitif

Thomas dan Karmilof memaparkan tentang model "komputasional".Komputasional adalah mereka menunjukkan bagaimana mekanisme pembelajaran dapat dipahami secara lebih rinci dengan "koneksionis".Koneksionis menyatakan bahwa perilaku setiap makhluk hidup berhubungan dengan rangsangan dan tanggapan.[14] Kerangka berpikir komputasional memiliki empat landasan yaitu: *decomposition, pattern recognition, abstraction*, dan *algorithms.* ***Decomposition*** adalah tentang mengurai masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga lebih mudah untuk ditangani. ***Pattern recognition*** mencari persamaan atau pola yang terdapat di

[14]Graeme S. Halford, dkk, *Blackwell Handbook of Childhood Cognitive Development*, (Australia: Blackwell Publishing, 2004), h. 512.

dalam permasalahan. ***Abstraction*** fokus pada informasi yang penting saja dan mengabaikan informasi lain yang tidak relevan. ***Algorithms*** yaitu menentukan langkah demi langkah solusi untuk mengatasi masalah atau prosedur yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah.[15]

Pembelajaran model "komputasional" dapat diterapkan pada anak untuk mengatasi permasalahan perkembangan kognitif yang dialaminya. ***Decomposition***, guru dan anak bersama-sama mencari tahu dan memilah-milah permasalahan yang harus ditangani. ***Pattern recognition***, guru dan anak bersama-sama mengenali bagaimana pola permasalahan, sehigga terdapat celah untuk mengatasinya. ***Abstraction***, anak fokus pada informasi yang penting saja. ***Algorithms***, guru dan anak bersama-sama menentukan solusi dan prosedur yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

4. Faktor Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dalam prosesnya tentu memiliki faktor yang bisa menjadi pendukung perkembangan anak atau menjadi penentang perkembangan anak. Berikut beberapa faktor perkembangan kognitif:

a. Fisik. Interaksi individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan bagi individu. Selain itu, tidak hanya kontak fisik saja, kesehatan fisik juga berdampak bagi kognitif. Fisik yang sehat membuat anak lebih baik dalam menerima pengetahuan, dibandingkan dengan anak yang memiliki fisik yang

[15]Digital Library and Distance Learning Lab, "Brown-Bag Session 4: Computational Thinking", Faculty of Computer Sains Universitas Indonesia,.04 Oktober 2022.

sakit atau yang memiliki keterbatasan khusus. Namun disamping itu semua tergantung pada stimulus dan respon yang diterima anak.

b. Kematangan. Kematangan fisik dan psikis juga membantu perkembangan kognitif. Kematangan memungkinkan memperluas perkembangan, sedangkan kurangnya kematangan bisa saja mempersulit perkembangan. Semua tergantung lingkungan disekitar anak.

c. Pengaruh sosial. Sosial memiliki peran dalam membentuk perilaku, pengalaman, persepsi, dan lainnya. Lingkungan sosial yang kondusif dapat membentuk kognitif yang baik, sedangkan lingkungan sosial yang tidak kontributif akan membentuk kognitif yang tidak maksimal.[16]

5. Indikator Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 3-4 Tahun

Seperti yang telah dibahas pada latar belakang bahwasanya 7 dari 10 anak usia 3-4 tahun di TK Muslim *Kids* Banda Aceh belum mampu melakukan aspek perkembangan kognitif pada lingkup perkembangan berpikir logis. Berpikir logis adalah pemahaman tentang pikiran, alat yang digunakan untuk aktivitas rasional, menyikapi sesuatu dengan yang aktual, serta berkaitan dengan penggunaan seluruh panca indra.[17] Artinya, berpikir logis meliputi bagaimana cara seseorang menanggapi segala sesuatu dengan ilmiah, masuk akal, faktual, dan objektif dengan menggunakan seluruh panca indra (sentuhan, penglihatan, pendengaran, bau dan rasa).

---

[16]Diny Kristianty Wardani, *Psikologi Pendidikan Islam*…, h. 112.

[17]Eman Mohamed Sherif, Logical Thinking in Children of Riyadh, dalam *Global Proceedings Repository American Research Foundation*, (Iraq: University of Duhok, 2019), h. 362. 14 Desember 2022.

Pentingnya berpikir logis dikarenakan seseorang dapat mengembangkan sikap ingin tahu, mencerminkan sikap kreatif, mengetahui cara memecahkan masalah, mengenal benda dan lingkungan sekitar, menjadikannya sebagai penyidik, serta mengembangkan seluruh panca indra.[18] Secara umum, berpikir logis dapat mengembangkan kreativitas, menggali pengetahuan, peka terhadap sekitar, sigap mencari solusi, meningkatkan eksplorasi, dan mengembangkan panca indra.

Pada anak usia dini, berpikir logis berkaitan dengan mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.Berpikir logis bagi anak usia dini meliputi perbandingan, memilah-milah, penggolongan, struktur sebuah konsep, memiliki ide atau gagasan tersendiri, berkeinginan melakukan sesuatu, dan kausalitas.[19]

Pentingnya pengembangan berpikir logis bagi anak usia dini disebabkan pengembangan ini berkaitan dengan pencapaian tujuan dasar pendidikan anak, mengingat kebutuhan anak-anak untuk mengekspresikan ide-idenya dalam berbagai cara serta mengembangkan pilar-pilar perkembangan pasti memerlukan pikiran (berpikir).[20] Singkatnya, berpikir logis bagi anak usia dini berguna untuk menyalurkan minat, keluhan, dan pencapaian pendidikan.

Namun, bagi anak usia 3-4 tahun, lingkup perkembangan berpikir logis memiliki beberapa indikator. Berikut indikator perkembangan berpikir logis usia 3-4 tahun yang sesuai dengan permasalahan di lapangan dan sesuai dengan APE butesi, berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

[18]Fitrah Nabila Dista, "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar", *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 5, No. 2, 2019, h. 218.14 Desember 2022.

[19]Enah Suminah, dkk, *Kerangka Dasar dan Struktur…,* h. 31.

[20]Eman Mohamed Sherif, Logical Thinking in…, h. 362.

Indonesia Nomor 137 Tahun 2014Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu:

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Berpikir Logis Usia 3-4 Tahun

Aspek Perkembangan	Lingkup Perkembangan	Indikator Perkembangan
Kognitif	Berpikir Logis	1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar).
		2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan.
		3. Mengenal konsep banyak dan sedikit.
		4. Mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu.
		5. Menjelaskan model atau karya yang dibuatnya.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik IndonesiaNomor 137 Tahun 2014TentangStandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.

Secara psikologis, anak lahir dengan dorongan bermain dalam dirinya. Bermain dapat membuat anak menyeimbangkan kemampaun mental dan menampung kelebihan energi pada dirinya. Bermain merupakan sarana dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satunya berpikir logis. Berkaitan dengan hal itu, maka ketika bermain dibutuhkan semua alat permainan yang edukatif. Pada penelitian ini digunakan butesi sebagai APE dalam bermain seraya belajar.

Kaitan butesi dengan perkembangan berpikir logis anak yaituAPE ini berupa sebuah mediator yang dapat mendorong anak untuk belajar dan menarik perhatian anak untuk melakukan sebuah kegiatan. Sehingga dari kegiatan tersebut, dapat terbentuknya perubahan perilaku dan perkembangan berpikir logis akibat dari hasil belajar.

Butesi diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku akibat dari hasil perkembangan kognitif dikarenakan isi materi pada butesi disesuaikan dengan perkembangan berpikir logis, dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat digunakan untuk semua tema pembelajaran, serta meningkatkan kecerdasan, ketelitian, dan rasa disiplin.[21]

Dari Kesimpulan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi butesi dalam penelitian inin diperlukan untuk meningkatan kemampuan berpikir logis anak. Butesi dirancang dalam materi berbasis lingkungan sehari-hari, dapat digunakan untuk semua tema pembelajaran. Sehingga materi mudah dipahami. Kemudian butesi juga dapat meningkatkan kecerdasan, ketelitian, dan rasa disiplin akibat hasil dari aktualisasi pembelajaran.

[21]Martono, Educational Values in Busy Book…, h. 256.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Metode yang digunakan ialah kuantitafif untuk mengetahui "Pengaruh Penggunaan APE Butesi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Muslim Kids Banda Aceh". Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuantitatif untuk menganalisis data dan kesimpulan data. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Sehingga hasil perlakuan diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan[1].

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau gejala atau satuan yang ingin diteliti.[2] Populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisai. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi yang akan diteliti yaitu anak Kelompok Bermain di TK Muslim *Kids* Banda Aceh berjumlah 10 anak.[3]

---

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 499.

[2]Rahmadi, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 62.

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETAcv,2019), h. 130.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi.[1]Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 anak di Kelompok Bermain yang berusia 3-4 tahun di TK Muslim *Kids* Banda Aceh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *Purposive Sampling,* Yang artinya pengambilan sampel terbatas pada kelompok sasaran spesifik. pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diiginkan. Tipe yang digunakan yaitu quota sampling, artinya teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan akan diteliti sebanyak 10 orang berusia 3-4 tahun kelas KB.[2]

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi. Observasi adalah pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku.[3] Kegiatan yang diamati adalah pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh.Peneliti selaku guru di TK tersebut juga berkolaborasi dengan guru lainnya dalam melalukan pengamatan sehingga penilaiannya lebih objektif, autentik, dan transparan.

---

[1]Rahmadi, *Pengantar Metodelogi Penelitian*…, hlm. 62.

[2] Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), h. 85.

[3]Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 121.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sarana penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.[4] Lembar observasi digunakan untuk melihat perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun dalam lingkup perkembangan berpikir logis yang meliputi indikator: 1) menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar), 2) mulai mengikuti pola tepuk tangan, 3) mengenal konsep banyak dan sedikit, 4) mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu, serta 5) menjelaskan model atau karya yang dibuatnya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya yaitu proses analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu mengolah hasil data anak yang berbentuk katagoris dengan menggunakan pesentase, rata-rata, diagram, dan tabel. Namun, tetap menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif dari hasil pengukuran.[5]

Uji normalitas Shapiro Wilk bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebab, dalam statistik parametrik, data penelitian berdistribusi normal merupakan suatu keharusan dan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Keputusan pada uji normalitas yaitu: jika signifikansi > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Tetapi, jika signifikansi < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

---

[4]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 149.

[5]Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 24.

Data eksperimen diuji menggunakan *Paired Sample T-test.* Keputusan pada uji *Paired Sample T-test* yaitu: untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Cara penentuan t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0{,}05$) dan dk = n-1. Kriteria pengujian hipotesis yaitu: Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Ha diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. . Hipotesis penelitian yaitu jawaban sementara terhadap pernyataan-pernyataan penelitian. Hipotesis penelitiannya yaitu, Ha: terdapat pengaruh pada penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh. Sedangkan Ho : tidak ada pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Muslim *Kids* menyajikan kurikulum pra-sekolah dengan pembekalan dasar-dasar islami dan program guna meningkatkan potensi anak, sehingga dapat merangsang tumbuh kembangnya anak dan membentuk karakter yang islami cerdas dan mandiri.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslim *Kids* yang beralamat di Jl. T. Hamzah Bendahara, No. 79-81, Kuta Alam, Banda Aceh. Adapun penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

1. Program Utama

a. Tahfidz Al-Qur'an dan pengenalan huruf hijaiyah.
b. Pembekalan sholat dan hafalan do'a shahih sesuai ajaran Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.
c. Program kreatif.
d. Membaca dan berhitung sambil bermain, sehingga mudah diterima dan tidak terbebankan oleh anak.
e. Penggunaan kosakata kecil bahasa Inggris dan Arab dalam percakapan sehari-hari di sekolah sembari belajar dan bermain.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Visi dan Misi

Visi TK Muslim *Kids* yaitu untuk menjadi taman bermain dan belajar dalam membentuk generasi Islami, cerdas, dan mandiri. Adapun misi dari pendidikan TK Muslim *Kids* adalah:

a. Menanamkan dasar agama dan karakter yang islami sesuai dengan petunjuk Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.
b. Mencerdaskan generasi bangsa Republik Indonesia.
c. Meningkatkan kepercayaan diri anak, disiplin, dan rasa tanggung jawab.

3. Rincian Pendidik dan Murid

Jumlah pendidik di TK Muslim *Kids* berjumlah 10 orang, dengan jabatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Pendidik TK Muslim *Kids*

No.	Nama	Lulusan	Status
1.	Ronny Chandra, ST., M.Si.	S2	Ketua Yayasan
2.	Khairunnisa, S.Sos	S1	Kepala Sekolah
3.	Muhammad Iman Islami, S.H.	S1	Sekretaris
4.	Dinda Lheena	SMA	Pendidik
5.	Kinanti Saras Putri	SMA	Pendidik
6.	Patimah Nelis, S. Hum.	S1	Pendidik
7.	Rosmanila	SMA	Pendidik *Daycare*
8.	Nurul Afriliani	SMA	Pendidik *Daycare*
9.	Anggi Rika Mulia, S.Pd.	S1	Pendidik *Daycare*
10.	Asmarita, S.Pd.	S1	Pendidik

Kemudian jumlah murid di TK Muslim *Kids* dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rincian Murid TK Muslim *Kids*

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
A1	2	6	8
A2	4	3	7

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
B	5	3	8
KB	6	4	10
Daycare	5	4	9

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 08 Mei 2023 dengan tiga tahap yaitu: *pretest*, *treatment*, dan *posttest.* Tahap *pretest* dilakukan pada tanggal 08 Mei 2023. Selanjutnya tahap *treatment* dilakukan pada tanggal 09, 10, dan 11 Mei 2023. Lalu tahap *posttest* dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023. Hasil penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh. Berikut penjabaran hasil *pretest*, *treatment*, dan *posttest*:

1. *Pretest*

Tahapan *pretest* merupakan tahap awal dari kegiatan untuk melihat indikator perkembangan berpikir logis tanpa menggunakan APE butesi. Pada tahap ini belum dilakukan pemberian treatment dan hanya melihat gambaran dasar. Penelitian dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 08 Mei 2023, terdapat lima indikator perkembangan berpikir logis yang telah ditetapkan sebelumnya yang akan diuji dalam waktu sehari. Lima indikator tersebut diujikan pada saat aktivitas sebelum belajar. Rentang waktu yang digunakan untuk melaksanakan *pretest* berkisar 15 – 20 menit.

Pada tanggal 08 Mei 2023, indikator yang diujikan meliputi: menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar), mulai mengikuti pola tepuk tangan, mengenal konsep banyak dan sedikit, mengenali alasan mengapa

ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu, dan menjelaskan model atau karya yang dibuatnya.

Pertama, indikator menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) menggunakan media potongan kertas yang ukurannya berbeda-beda. *Kedua*, indikator mulai mengikuti pola tepuk tangan tidak menggunakan media tambahan. *Ketiga*, indikator mengenal konsep banyak dan sedikit menggunakan media batu. *Keempat*, indikator mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu menggunakan media *puzzle*. *Kelima*, indikator menjelaskan model atau karya yang dibuatnya melalui aktivitas menggambar.

Setelah menguji kelima indikator tersebut, pada hari yang sama peneliti langsung memberi nilai pada hasil kerja anak tentang berpikir logis. Berikut hasil pengamatan kepada anak-anak berdasarkan indikator berpikir logis usia 3 – 6 tahun di TK Muslim *Kids*:

Tabel 4.3
Hasil *Pretest*

No.	Inisal Nama Anak	Item Indikator					Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kategori	Nilai
		1	2	3	4	5				
1.	Mu	2	1	2	1	2	8	2	Mulai Berkembang	40
2.	Mi	2	1	2	1	1	7	1	Mulai Berkembang	35
3.	Za	1	1	2	1	1	6	1	Mulai Berkembang	30
4.	Ba	1	1	2	1	1	6	1	Mulai Berkembang	30
5.	Kh	2	1	2	2	2	9	2	Mulai Berkembang	45
6.	Ad	1	2	2	1	2	8	2	Mulai Berkembang	40
7.	Nu	1	2	2	2	2	9	2	Mulai Berkembang	45
8.	Mi	2	1	2	2	1	8	2	Mulai Berkembang	40
9.	Ab	1	1	2	1	2	7	1	Mulai Berkembang	35
10.	Ra	2	1	2	2	1	8	2	Mulai Berkembang	40
Jumlah Nilai										**380**
Rata-Rata Nilai										**38**

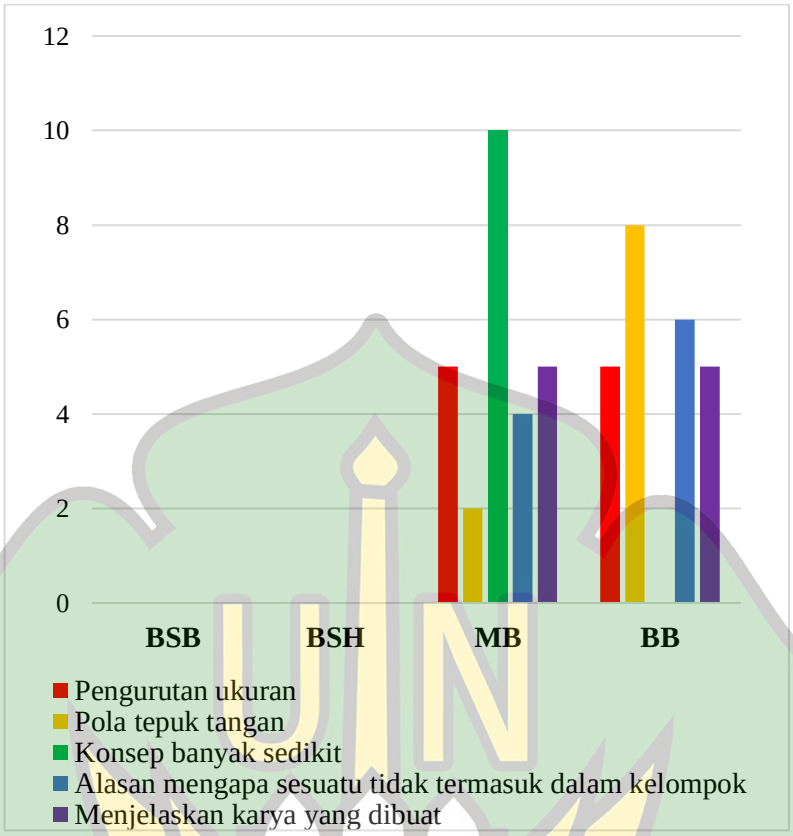

Diagram 4.1
Diagram Hasil *Pretest*

Hasil rata-rata *pretest* yaitu (38). Ini menunjukkan bahwa anak dikategorikan Belum Berkembang. Artinya, pada tahap ini anak belum mampu menguasai indikator berpikir logis. Anak yang berada pada katagori Belum Berkembang sebanyak 4 orang atau berjumlah 40%, sedangkan anak yang berada pada katagori Mulai Berkembang sebanyak 6 orang atau berjumlah 60%. Berdasarkan hasil data diagram diatas terdapat 60% anak-anak dari TK Muslim Kids yang belum mampu menguasai indikator berpikir logis sehingga memerlukan pemberian treatment.

2. *Treatment*

Tahapan *treatment* yaitu kegiatan untuk memberi perlakuan kepada anak-anak tentang indikator berpikir logis dengan menggunakan APE butesi. *Treatment* dilakukan selama tiga hari, yaitu pada 09, 10, dan 11 Mei 2023. Rentang waktu yang digunakan untuk melaksanankan *treatment* berkisar 15 – 20 menit dan dilaksanakan sebelum dimulainya aktivitas belajar dan pada saat *recalling*.

Pada tanggal 09 Mei 2023, indikator yang diujikan meliputi: menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) dan mengikuti pola tepuk tangan. Indikator menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) diajarkan dalam bentuk mengurutkan benda dari besar ke kecil atau sebaliknya melalui benda yang berbentuk piramida. Anak dapat melepas dan merekatkannya sesuai arahan. Kemudian indikator mengikuti pola tepuk tangan diajarkan dengan menggunakan musik, lalu anak mengikuti pola tepuk tangan sesuai lambang. Lambang panah (↑) tangan ke atas, lambang panah (↓) tangan ke bawah, lambang panah (→) tangan ke kanan, lambang panah (←) tangan ke kiri, dan lambang sama dengan (=) tangan ke depan. Anak dapat melepas dan merekatkannya lambang-lambang tersebut sesuai arahan.

Pada tanggal 10 Mei 2023, indikator yang diujikan meliputi: mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu dan menjelaskan model atau karya yang dibuatnya. Indikator mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu, dilatih dengan anak mencocokkan benda sesuai dengan katagorinya, dan merekatkan geometri berdasarkan bentuknya. Lalu indikator menjelaskan model atau karya yang

dibuatnya dilatih dengan cara anak berimajinasi ketika melakukan kegiatan saat di meja makan. Diakhir bermainnya, anak menjelaskan karya yang dilakukannya saat di meja makan.

Pada tanggal 11 Mei 2023, indikator yang diujikan meliputi: mengenal konsep banyak dan sedikit. Indikator mengenal konsep banyak dan sedikit diasah dengan mengenal konsep jumlah melalui benda yang berbentuk pizza. Masing-masing potongan pizza memiliki jumlah titik-titik yang berbeda-beda. Anak dapat melepas dan merekatkannya sesuai dengan lambang bilangan.

Metode yang digunakan peneliti pada saat memberikan *treatment* kepada anak antara lain: bercerita, bermain, penugasan, tanya jawab, demonstrasi, dan bermain peran. Selain itu peneliti juga menciptakan suasana yang menyenangkan, supaya anak belajar dengan senang, caranya yaitu dengan berkomunikasi dua arah atau bahkan tiga arah, suara yang lemah lembut, dan dengan penuh kesabaran.

3. *Posttest*

Tahapan *posttest* yaitu kegiatan untuk melihat indikator perkembangan berpikir logis setelah dilakukan pemberian treatment (perlakuan) dengan menggunakan APE butesi. Penelitian dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 15 Mei 2023, yang mana dalam sehari akan dinilai lima indikator perkembangan berpikir logis yang telah ditetapkan sebelumnya. Lima indikator tersebut diujikan pada saat kegiatan inti yang berkisar antara 30 – 40 menit.

Pengujian indikator berpikir logis dilaksanakan ketika anak bermain butesi. Peneliti menilai sejauh mana anak mampu atau belum mampu dalam

menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan berpikir logis yang terdapat dalam butesi. Selain butesi, peneliti juga menyediakan media lain untuk menilai sejauh mana pemahaman anak tentang berpikir logis, setelah anak diberikan *treatment* dengan menggunakan butesi.

Pertama, indikator menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) menggunakan media tambahan batang es krim, dan gambar-gambar binatang. Batang es krim telah dipotong-potong menjadi ukuran yang berbeda-beda sehingga anak bisa mengklasifikasikan berdasarkan besar atau kecil, maupun sebaliknya. Kemudian anak juga mengelompokkan gambar-gambar binatang yang memiliki ukuran tubuh yang berbeda-beda mulai dari binatang yang berukuran besar, kecil, dan sedang.

Kedua, indikator mulai mengikuti pola tepuk tangan menggunakan media tambahan music, yang sering didengarkan anak pada umumnya, dan pola tepuk tangan yang berbeda pula. Pola tepuk tangan dapat diciptakan menggunakan warna atau gambar.

Ketiga, indikator mengenal konsep banyak dan sedikit menggunakan media tambahan kancing baju, pensil, balok, dan mug kertas. Media tersebut digunakan untuk mensortir berdasarkan jumlah atau bilangan. Anak belajar konsep lebih banyak, lebih sedikit, atau sama dengan.

Keempat, indikator mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu, menggunakan media tambahan tangram dan gambar binatang beserta habitatnya. Anak tahu alasan mengapa antara satu tangram dengan tangram lainnya cocok atau tidak cocok ketika dipasangkan. Lalu anak

paham keterangan yang berkaitan dengan seekor binatang dengan tempat tinggalnya.

Kelima, indikator menjelaskan model atau karya yang dibuatnya melalui aktivitas *finger painting*. Anak membuat binatang sederhana dengan menggunakan teknik *finger painting*. Peneliti sebelumnya telah memberikan contoh gambar, selanjutnya anak akan meniru atau bahkan berinovasi dengan gambar yang baru.

Setelah menguji kelima indikator tersebut, pada hari yang sama peneliti langsung memberi nilai pada hasil kerja anak tentang berpikir logis. Berikut hasil pengamatan kepada anak-anak berdasarkan indikator berpikir logis usia 3-4 tahun di TK Muslim *Kids*:

Tabel 4.4
Hasil *Posttest*

No.	Inisial Nama Anak	Item Indikator					Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kategori	Nilai
		1	2	3	4	5				
1.	Mu	4	3	2	3	3	15	3	Berkembang Sesuai Harapan	75
2.	Mi	4	3	2	3	2	14	3	Berkembang Sesuai Harapan	70
3.	Za	4	3	2	3	2	14	3	Berkembang Sesuai Harapan	70
4.	Ba	4	3	2	3	2	14	3	Berkembang Sesuai Harapan	70
5.	Kh	4	3	2	4	4	17	3	Berkembang Sesuai Harapan	85
6.	Ad	4	4	2	3	3	16	3	Berkembang Sesuai Harapan	80
7.	Nu	4	4	2	4	4	18	4	Berkembang Sangat Baik	90
8.	Mi	4	3	2	4	4	17	3	Berkembang Sesuai Harapan	85
9.	Ab	4	3	2	3	3	15	3	Berkembang Sesuai Harapan	75
10.	Ra	4	3	2	4	4	17	3	Berkembang Sesuai Harapan	85
Jumlah Nilai										**785**

No.	Inisial Nama Anak	Item Indikator					Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kategori	Nilai
		1	2	3	4	5				
Rata-Rata Nilai										78,5

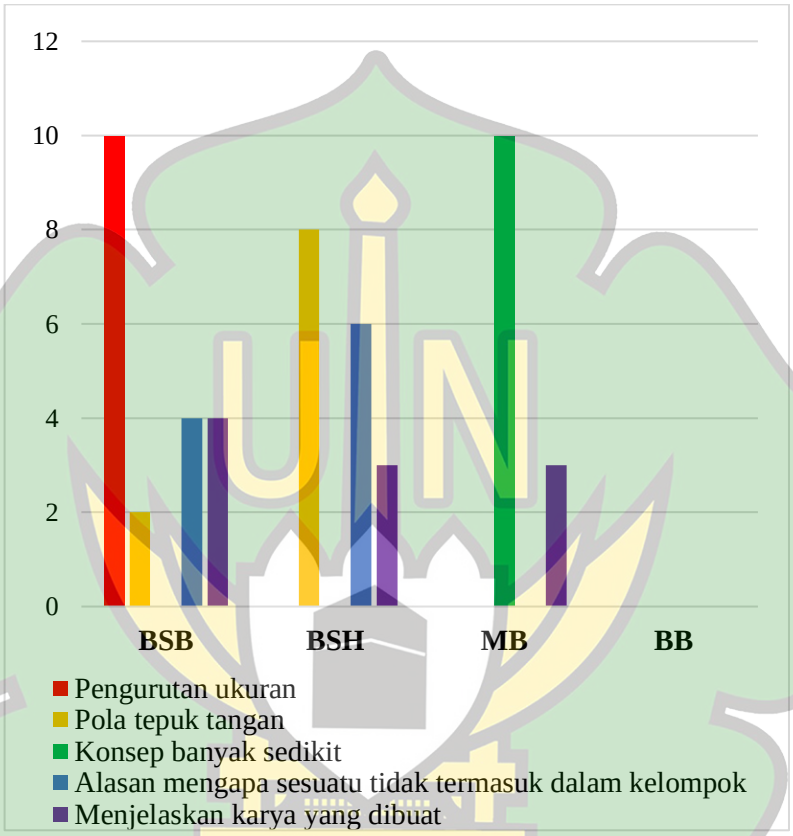

Diagram 4.2
Diagram Hasil *Posttest*

Hasil rata-rata *posttest* yaitu (78,5). Ini menunjukkan bahwa anak dikatagorikan Berkembang Sesuai Harapan. Artinya, pada tahap ini anak mampu menguasai indikator berpikir logis. Anak yang berada pada katagori Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 9 orang atau 90%, sedangkan anak yang berada pada katagori Berkembang Sangat Baik sebanyak 1 orang atau 10%.

4. Pengaruh Penggunaan APE Butesi Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 3 – 4 Tahun

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jenis uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro Wilk* dengan kriteria pengujian jika signifikansi > 0,05 maka variabel berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data penelitian yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.245	10	.090	.892	10	.177
posttest	.208	10	.200*	.882	10	.138

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui nilai signifikan *Shapiro Wilk* untuk variabel *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05 atau signifikansi > 0,05. Signifikansi *pretest* 0,177 > 0,05 dan signifikansi *posttest* 0,138 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya akan diuji *Paired Sample T-test* dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu jika signifikansi < 0,05 maka H_o ditolak dan Ha diterima, begitupun sebaliknya. Berikut hasil pengujian *Paired Sample T-test*:

Tabel 4.6
Hasil *Paired Sample T-test*

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-40.500	3.689	1.167	-43.139	-37.861	-34.714	9	.000

Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui nilai signifikan *Paired Sample T-test* lebih kecil daripada 0,05 atau signifikansi < 0,05. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh.

C. Pembahasan

Berdasarkan *pretest* yang telah dilakukan didapati hasil rata-rata nilai yaitu (38). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa anak dikatagorikan pada fase Belum Berkembang. Artinya, pada tahap ini anak belum mampu menguasai indikator berpikir logis. Hal ini terjadi dikarenakan ada gap pada aspek *practical knowledge*.[1] Peneliti menemukan perilaku atau praktik yang beralih arah dari yang seharusnya, yang meliputi TK Muslim *Kids* Banda Aceh: 1) tidak memiliki rencana pembelajaran. Hal ini menjadi akar permasalahan dikarenakan di awal

[1]Safnil Arsyad dan Yetti Zainil, "Research Gap Strategies in Article Introductions of Different Rank Applied Linguistics Journals", *Studies in English Language and Education*, Vol. 10, No. 1, 2023, h. 216, https://media.neliti.com/media/publications/178161-ID-pentingnya-menghargai-orang-lain.pdf.15 Juni 2023.

tidak memiliki pedoman pembelajaran yang jelas yang mengakibatkan tidak memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai, sehingga tidak bisa menentukan arah maupun upaya untuk mencapai tujuan yang jelas, sehingga akhirnya guru tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik. 2) proses pembelajarannya tidak tematik. Pembelajaran yang tidak tematik dapat membuat anak didik dan guru tidak memusatkan perhatiannya pada suatu materi, anak tidak memiliki sedikit kesempatan dalam mengembangkan kompetensi dasarnya, pemahaman materi yang dangkal, dan menghabiskan terlalu banyak waktu. 3) kurangnya pengaplikasian media dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tanpa media mengakibatkan proses belajar tidak tepat sasaran. Pembelajaran yang dilakukan tanpa penggunaan media, memerlukan waktu yang lama untuk menjelaskan materi, adanya verbalisme, bersifat abstrak, yang menyebabkan kurangnya minat belajar, anak didik menjadi pasif, dan lain sebagainya.

Kesimpulannya, pada saat *pretest*, penyebab anak belum mampu menguasai indikator berpikir logis dan berada dalam katagori belum berkembang, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu adanya gap pada aspek *practical knowledge.* Lebih tepatnya, gap yang didapati meliputi: tidak memiliki rencana pembelajaran, proses pembelajarannya tidak tematik, dan kurangnya pengaplikasian media dalam proses pembelajaran. Sehingga pada saat pretest didapati hasil bahwa 60% yang menunjukkan anak-anak belum mampu berpikir secara logis.

Berdasarkan hasil *pretest* yang tidak sesuai target, maka peneliti mengejar ketertinggalan tersebut dengan menerapkan berbagai cara dan upaya agar bisa menunjang keberhasilan anak memahami indikator berpikir logis. Pada tahap ini,

perlakuan atau *treatment* yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki *practical knowledge* gap. Pertama, peneliti dan guru sudah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum mengajar. Sehingga proses belajar lebih terstruktur, tertata, terarah, dan berlangsung secara efektif. Kedua, pembelajaran disesuaikan dengan tematik. Ini membuat anak belajar secara terpusat dan fokus, pemahaman materi lebih mendalam dan berkesan, memberikan pengalaman yang membekas, dan anak didik lebih termotivasi. Ketiga, menggunakan media. Alat permainan yang digunakan yaitu butesi. Butesi telah dirancang sesuai dengan materi berpikir logis.

Adapun selain tiga hal di atas, metode seperti bercerita, bermain, penugasan, tanya jawab, demonstrasi, dan bermain peran juga berperan penting terhadap keberhasilan *treatment*. Selain atmosfer yang penuh komunikatif, lemah lembut, dan kesabaran juga merupakan faktor penting selama diberinya perlakuan kepada anak.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan didapati hasil rata-rata nilai yaitu (78,5). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa anak dikatagorikan pada fase Berkembang Sesuai Harapan. Artinya, pada tahap ini anak mampu menguasai indikator berpikir logis. Setelah diberikan *treatment* yang baik dan benar, maka pemahaman anak tentang berpikir logis mendapatkan hasil yang bagus dan dikatagorikan Berkembang Sesuai Harapan.

Perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest* mendapatkan hasil yang signifikan yaitu dimana pada tahap pretest menunjukkan nilai rata-rata yaitu berjumlah (38) yang menunjukkan bahwa anak dikategorikan Belum Berkembang, sehingga

belum mampu menguasai indikator berpikir logis. Anak yang berada pada katagori Belum Berkembang sebanyak 4 orang atau berjumlah 40%, sedangkan anak yang berada pada katagori Mulai Berkembang sebanyak 6 orang atau berjumlah 60%. Berdasarkan hasil data persentase tersebut terdapat 60% anak-anak dari TK Muslim Kids yang belum mampu menguasai indikator berpikir logis sehingga memerlukan pemberian treatment.

Setelah pemberian *treatment* (perlakuan) yang berupa APE Butesi untuk membantu menstimulus anak-anak melalui media untuk membantu mengasah pola berpikir anak, didapati hasil bahwa anak-anak yang diberikan Media APE Butesi mampu merangsang untuk membentuk kegiatan yang jelas dengan menggunakan semua panca indranya secara aktif, sehingga anak mampu mengenal lingkungan, pembelajaran, dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berdasarkan hal tersebut,dapat disimpulkan bahwa pada awal dilakukan pretest dimana anak-anak belum mampu berpikir logis, kemudian diberikan *treatment* (perlakuan) yang berupa APE Butasi untuk membantu menstimulus anak-anak melalui media mengasah pola berpikir anak dengan menggunakan semua panca indranya secara aktif, sehingga anak mampu mengenal lingkungan, pembelajaran, dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini selaras dengan fungsi APE Butasi yaitu untuk mencapai target memahami sebuah ilmu, pengkajian-pengkajian tentang pengetahuan, serta meningkatkan kapabilitas dan mampu menentukan kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing anak. Dan hasil diagram menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan treatment APE Butasi mampu membentuk pola pikir

yang logis. Dan tentu saja hal itu mendapatkan hasil yang diinginkan yang dibuktikan pada tahap *posttest* hasil rata-rata yaitu (78,5). Yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pola berpikir logis pada anak-anak di TK Muslim *Kids.*

Hubungannya yaitu, jika guru memiliki perencanaan yang baik dalam merancang pembelajaran, menerapkan tematik, dan menggunakan alat peraga khususnya butesi, maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Jika pembelajaran berdaya guna, praktis, realistis, dan tepat, maka tujuan awal yang dituju akan tercapai. Representasinya pada penelitian ini yaitu mampu memberikan hasil yang baik terhadap perkembangan berpikir logis.

Bahkan secara keseluruhan, hasil *output Paired Sample T-test* lebih kecil dari pada 0,05 atau signifikansi < 0,05. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil rata-rata *pretest* yaitu (38). Ini menunjukkan bahwa anak dikatagorikan Belum Berkembang. Artinya, pada tahap ini anak belum mampu menguasai indikator berpikir logis. Anak yang berada pada katagori Belum Berkembang sebanyak 4 orang atau 40%, sedangkan anak yang berada pada katagori Mulai Berkembang sebanyak 6 orang atau 60%.

Hasil rata-rata *posttest* yaitu (78,5). Ini menunjukkan bahwa anak dikatagorikan Berkembang Sesuai Harapan. Artinya, pada tahap ini anak mampu menguasai indikator berpikir logis. Anak yang berada pada katagori Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 9 orang atau 90%, sedangkan anak yang berada pada katagori Berkembang Sangat Baik sebanyak 1 orang atau 10%.

Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui nilai signifikan *Paired Sample T-test* lebih kecil daripada 0,05 atau signifikansi < 0,05. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ada pengaruh penggunaan APE butesi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Muslim *Kids* Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diusulkan beberapa saran yang akan disampaikan kepada guru, pengelola PAUD, dan peneliti lain, sebagai berikut:

1. Saran untuk guru, dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran, mengembangkan berpikir logis, dan menggunakan butesi.
2. Saran untuk pengelola PAUD, hendaknya memberikan kesempatan kepada para guru PAUD untuk melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran sehingga memotivasi guru membuat atau mengembangkan media pembelajaran dalam upaya mengembangkan perkembangan anak.
3. Saran untuk peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel lain.
4. Saran untuk berbagai pihak, dapat mengatasi kelemahan-kelemahan dalam upaya pengembangan berpikir logis.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, Yulia, dan Asdi Wirman. (2020). "Penggunaan Media *Busy Book* untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/578.

Aprita, Nur, dan Nina Kurniah. (2021). "Pengembangan Media *Busy Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Pada Anak Kelompok A PAUD Kota Bengkulu)". *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11(1). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadik/article/view/18368.

Ardini, Pupung Puspa, dan Anik Lestari Ningrum. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Teori dan Praktik*. Nganjuk: Media Nusantara.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Safnil, dan Yetti Zainil. (2023). "Research Gap Strategies in Article Introductions of Different Rank Applied Linguistics Journals." *Studies in English Language and Education* 10(1). https://media.neliti.com/media/publications/178161-ID-pentingnya-menghargai-orang-lain.pdf.

Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.

Croker, Steve. (2012). *The Development of Cognitive*. United Kingdom: CENGANGE Learning.

Dista, Fitrah Nabila. (2019). "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 5(2). https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/2650.

Halford, Graeme S., dkk. (2004). *Blackwell Handbook of Childhood Cognitive Development*. Australia: Blackwell Publishing.

Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat Republik. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona.* Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang*

Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Indrawan, Irjus, dan Hadion Wijoyo. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jawa Tengah: Pena Persada.

Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Lab, Digital Library and Distance Learning. (2022). "Brown-Bag Session 4: Computational Thinking". Faculty of Computer Sains Universitas Indonesia. http://dl2.cs.ui.ac.id/blog/index.php/2018/12/01/brown-bag-session-4-computational-thinking/.

Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.

Martono. (2021). "Educational Values in Busy Book for Early Childhood Learning." In *Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Arts Education (ICAAE 2020)*, 552. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210602.050.

Ningsih, Tutuk. (2018). *Pengembangan Alat Permainan Edukaitf*. Yogyakarta: Istana Agency.

Putri, Ellyana Ilsan Eka, dkk. (2020). "Implementasi Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini dalam Mengenal Konsep Bilangan di Kelompok A RA Insan Mubarok". *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). http://www.ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/558.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodelogi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

RI, Depertemen Agama. (2015). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.Bandung: Al-Hikmah.

Riduwan, dan Akdon. (2015). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Safira, Ajeng Rizki. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication.

Sherif, Eman Mohamed. (2019). "Logical Thinking in Children of Riyadh." dalam *Global Proceedings Repository American Research Foundation*. Iraq: University of Duhok. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/2650.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Jakarta: Indeks.

Suminah, Enah, dkk. (2015). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suwatra, I Wayan, dkk. (2019). "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak". *Mimbar Ilmu* 24(2). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/21257.

Suyadi, dan Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tadjuddin, Nilawati. (2014). *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Depok: Herya Media.

(2020). "Tahapan Tumbuh Kembang dan Pentingnya Masa Usia *Toddler*". Nestle Dancow. https://www.dancow.co.id/dpc/artikel/1-plus/5-alasan-pentingnya-usia-toddler.

Wardani, Diny Kristianty. (2016). *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: CV.CONFIDENT.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2977/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengakatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk 05/2011, tentang penetapan istitusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 10 Desember 2021

MEMUTUSKAN

PERTAMA
Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Putri Rahmi, M.Pd — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama	:	**Dinda Lheena**
NIM	:	170210089
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penggunaan APE Butesi Terhadap Perkembangn Kognitif Anak di TK Muslim Kids Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025 04 2 423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkaan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 08 Februari 2023
An. Rektor
Dekan,

Safrul Muluk

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;*
2. *Ketua Prodi PIAUD FTK;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4251/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Tk Muslim Kids Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DINDA LHEENA / 170210089**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Lingke, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Penggunaan Ape Butesi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Tk Muslim Kids Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Februari 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 23 Maret 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY

TK - PAUD Muslim Kids
Islami - Cerdas - Mandiri
Jl. T Hamzah Bendahara no.79 - 81 Kec. Kuta Alam Banda Aceh (08126902233)

SURAT KETERANGAN

No. 001/TK-MKI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Muslim KidS Indonesia Kota Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama	: Dinda Lheena
NIM	: 170210089
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester	: XII
Alamat	: Gp Lingke, Kota Banda Aceh

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di TK Muslim KidS Indonesia Banda Aceh, pada tanggal 13 Maret 2023, guna penulisan skripsi dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Apebutesi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Muslim KidS Banda Aceh"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 13 Maret 2023
Kepala TK Muslim KidS Indonesia,

Khairunnisa, S.Sos

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-080/Un.08/Kp.PIAUD/04/2023
Lamp : 1 Lembar
Hal : ***Validasi Instrumen***

Kepada Yth,
Ibu Rani Puspa Juwita, M. Pd.
di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,
Sehubungan dengan **penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi**, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Dinda Lheena
Nim : 170210089
Judul : Pengaruh Penggunaan Ape Butesi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Muslim Kids Banda Aceh
Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh, 11 April 2023
Ketua Prodi PIAUD,

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Heliati Fajriah

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Pengaruh Penggunaan Ape Butesi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Tk Muslim Kids Banda Aceh

Nama sekolah : TK Muslim Kids Banda Aceh

Kelompok/Usia : KB / 3-4 Tahun

Peneliti : Dinda Lheena

Nama validator : Rani Puspa Juwita, M.Pd

Pekerjaan validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda (✓) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. **Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian
I	**FORMAT**	
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran yang tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas 4. Seluruh penomoran sudah sangat jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur 4. Pengaturan tataa letak sudah sangat teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian data yang sama 3. Seluruhnya sama 4. Seluruh penggunaan jenis ukuran dan

		huruf sudah sangat jelas
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa yang menarik 3. Seluruh bagian instrument menarik 4. Seluruh bagian instrumen sudah sangat menarik
II	**BAHASA**	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Tapat dipahami dengan baik 4. Seluruh tata bahasa tapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian sederhana 3. Menggunakan kalimat sederhana 4. Seluruhnya menggunakan struktur kalimat yang sangat sederhanan
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrument	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian jelas 3. Seluruhnya jelas 4. Seluruhnya sudah sangat jelas
	8. Sifat komunikasif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Baik 4. Sangat baik
III	**KONTEN SUBSTANSI**	
	9. Kesesuaian antar aspek yang diamati dengan indikator dari variabel	1. Tidak sesuai 2. Senagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai yang diteliti 4. Seluruhnya sangat sesuai yang diteliti

	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil memuat seluruh indikator 3. Lengkap dan memuat seluruh indikator 4. Seluruh indikator sudag sangat lengkap

A. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

1. Lembar pengamatan
   a. Kurang baik
   b. Cukup baik
   c. Baik
   d. Sangat baik
2. Lembar pengamatan ini:
   a. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
   b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
   c. Dapat dingunakan dengan sedikit revisi
   d. Dapat digunakan tampa revisi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

a. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 2023

Validator

Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR OBSERVASI
PENGARUH PENGGUNAAN APE BUTESI TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK MUSLIM KIDS BANDA ACEH

Nama Sekolah : TK Muslim Kids Banda Aceh

Hari/Tanggal : Senin/15-Mei-2023

Usia : 3-4 Tahun

Kelas : KB

Observasi : Post-Test

B. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu :

Keterangan :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

NO	Indikator	Aspek yang di kembangkan	Kriteria			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Menempatkan benda dalam urutan ukuran (Paling kecil-paling besar)	Anak belum mampu menempatkan benda dalam urutan ukuran (Paling kecil-paling besar)	✓			
		Anak mulai mampu menempatkan benda dalam urutan ukuran (Paling kecil-paling besar)				
		Anak sudah mampu menempatkan benda dalam urutan ukuran				

		(Paling kecil-paling besar) tanpa adanya bantuan				
		Anak sudah mampu menempatkan benda dalam urutan ukuran (Paling kecil-paling besar) tanpa adanya bantuan				
2	Mulai mengikuti pola tepuk tangan	Anak belum mampu mengikuti pola tepuk tangan				
		Anak mulai mampu mengikuti pola tepuk tangan				
		Anak sudah mampu mengikuti pola tepuk tangan tanpa adanya bantuan				
		Anak sudah mampu mengikuti pola tepuk tangan tanpa adanya bantuan				
3	Mengenal konsep banyak dan sedikit	Anak belum mengenal konsep banyak dan sedikit				
		Anak mulai mampu mengenal konsep banyak dan sedikit				
		Anak sudah mampu				

		mengenal konsep banyak dan sedikit tanpa arahan guru				
		Anak sudah mampu mengenal konsep banyak dan sedikit tanpa adanya arahan guru				
4	Mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu	Anak belum mampu mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu				
		Anak mulai mampu mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu				
		Anak sudah mampu mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu tanpa adanya arahan				
		Anak sudah mampu mengenali alasan mengapa ada sesuatu				

		yang tidak masuk dalam kelompok tertentu tanpa adanya arahan				
5	Menjelaskan model atau karya yang dibuatnya	Anak belum mampu menjelaskan model atau karya yang dibuatnya				
		Anak mulai mampu menjelaskan model atau karya yang dibuatnya				
		Anak sudah mampu menjelaskan model atau karya yang dibuatnya tanpa adanya arahan				
		Anak sudah mampu menjelaskan model atau karya yang dibuatnya tanpa adanya arahan				

Mengetahui
Guru Kelas

Asmarita, S. Pd

Banda Aceh, 15-Mei-2023
Peneliti

Dinda Lheena
Nim : 170210089

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR OBSERVASI

PENGARUH PENGGUNAAN APE BUTESI TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK MUSLIM KIDS BANDA ACEH

Nama Sekolah : TK Muslim Kids Banda Aceh

Hari/Tanggal : Senin/08-Mei-2023

Usia : 3-4 Tahun

Kelas : KB

Observasi : Pre-Test

A. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu :

Keterangan :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

NO	Indikator	Aspek yang di kembangkan	Kriteria			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Menempatkan benda dalam urutan ukuran (Paling kecil-paling besar)	Anak belum mampu menempatkan benda dalam urutan ukuran (Paling kecil-paling besar)				
		Anak mulai mampu menempatkan benda dalam urutan ukuran (Paling kecil-paling besar)				
		Anak sudah mampu menempatkan benda				

		dalam urutan ukuran (Paling kecil-paling besar) tanpa adanya bantuan				
		Anak sudah mampu menempatkan benda dalam urutan ukuran (Paling kecil-paling besar) tanpa adanya bantuan				
2	Mulai mengikuti pola tepuk tangan	Anak belum mampu mengikuti pola tepuk tangan				
		Anak mulai mampu mengikuti pola tepuk tangan				
		Anak sudah mampu mengikuti pola tepuk tangan tanpa adanya bantuan				
		Anak sudah mampu mengikuti pola tepuk tangan tanpa adanya bantuan				
3	Mengenal konsep banyak dan sedikit	Anak belum mengenal konsep banyak dan sedikit				
		Anak mulai mampu mengenal konsep banyak dan sedikit				

		Anak sudah mampu mengenal konsep banyak dan sedikit tanpa arahan guru				
		Anak sudah mampu mengenal konsep banyak dan sedikit tanpa adanya arahan guru				
4	Mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu	Anak belum mampu mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu				
		Anak mulai mampu mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu				
		Anak sudah mampu mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu tanpa adanya arahan				
		Anak sudah mampu mengenali alasan				

		mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu tanpa adanya arahan				
5	Menjelaskan model atau karya yang dibuatnya	Anak belum mampu menjelaskan model atau karya yang dibuatnya				
		Anak mulai mampu menjelaskan model atau karya yang dibuatnya				
		Anak sudah mampu menjelaskan model atau karya yang dibuatnya tanpa adanya arahan				
		Anak sudah mampu menjelaskan model atau karya yang dibuatnya tanpa adanya arahan				

Mengetahui Guru
Guru Kelas

Asmarita, S. Pd

Banda Aceh, 08-Mei-2023
Peneliti

Dinda Lheena
Nim : 170210089

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Penelitian Awal

Nama sekolah	:	TK Muslim *Kids*
Semester/Minggu	:	I/5
Hari/Tanggal	:	Kamis/29 September 2022
Kelompok/Usia	:	KB/3-4 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub Tema Spesifik	:	Lingkunganku/Rumahku/Bagian dalam Rumah
Kompetensi Dasar	:	Nam (1.2) Fismo (3.3 - 4.3) Kog (3.6 - 4.6) Bhs (3.11 - 4.11) Sosem (2.5) Seni (3.15 - 4.15)
Area	:	Matematika, Motorik Halus, Balok, dan Membaca

II. Pembukaan (09.00 – 10.00) 1 Jam

1. Salam
2. Shalat
3. Berdoa sebelum belajar
4. Membaca surah pendek
5. Absensi kehadiran anak didik
6. Pengenalan huruf dan angka
7. Aktivitas sebelum belajar (balok, *puzzle*, papan geometri, boneka, buku, papan pengenal warna, dan bermain tepuk tangan)
8. Menyampaikan tema, sub tema, dan sub tema spesifik
9. Mengamati tentang bagian dalam rumah
10. Tanya jawab tentang bagian dalam rumah
11. Mengumpulkan informasi tentang bagian dalam rumah
12. Menalar tentang bagian dalam rumah

III. Inti (10.00 – 10.45) 45 Menit

No.	Kegiatan	Alat dan Bahan
1.	Area Matematika: Mencocokkan benda yang sesuai bagiannya di dalam rumah (mis: motor tempatnya di garasi)	Lembar kerja, lem, gunting, pensil, penghapus, sikat gigi, dan *puzzle*
2.	Area motorik halus: Belajar menggunakan benda-benda yang ada di dalam rumah (mis: kamar mandi "sikat gigi")	
3.	Area balok: Menyusun *puzzle* gambar kamar tidur	
4.	Area membaca: Menarik garis kata (D-A-P-U-R)	

IV. Istirahat (10.45 – 11.15) 30 Menit

1. Cuci tangan
2. Makan

3. Bermain

IV. Penutup (11.15 – 11.30) 15 Menit

1. Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran
2. *Recalling* tentang
3. Menginformasikan kegiatan besok hari
4. Berdoa
5. Pulang

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Muslim *Kids*

Khairunnisa, S.Sos

Banda Aceh, 29 September 2022
Guru Kelas,

Asmarita, S. Pd

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian *Pretest*

Nama sekolah	:	TK Muslim *Kids*
Semester/Minggu	:	II/12
Hari/Tanggal	:	Senin/08 Mei 2023
Kelompok/Usia	:	KB/3-4 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub Tema Spesifik	:	Binatang/Habibat Binatang/Binatang di Air
Kompetensi Dasar	:	Nam (1.2) Fismo (3.3 - 4.3) Kog (3.6 - 4.6) Bhs (3.11 - 4.11) Sosem (2.8) Seni (2.4)
Area	:	Seni dan Motorik Halus

I. Pembukaan (09.00 – 10.00) 1 Jam

1. Salam
2. Shalat
3. Berdoa sebelum belajar
4. Membaca surah pendek
5. Absensi kehadiran anak didik
6. Pengenalan huruf dan angka
7. Aktivitas sebelum belajar (mengurtukan benda besar – kecil, mengikuti pola tepuk tangan, konsep banyak dan sedikit, mengungkapkan alasan pengkatagorian, dan menjelaskan model atau karya yang dibuatnya)
8. Menyampaikan tema, sub tema, dan sub tema spesifik
9. Mengamati tentang manfaat, jenis, dan cara memakai pakaian
10. Tanya jawab tentang manfaat, jenis, dan cara memakai pakaian
11. Mengumpulkan informasi tentang manfaat, jenis, dan cara memakai pakaian
12. Menalar tentang manfaat, jenis, dan cara memakai pakaian

II. Inti (10.00 – 10.45) 45 Menit

No.	Kegiatan	Alat dan Bahan
1.	Area seni: Membentuk jenis pakaian menggunakan *playdough*	*Playdough*, lem, lembar penugasan, cat air, baju, celana, dan rok
2.	Area motorik halus: Menempel gambar pakaian dengan bayangan yang sesuai	
3.	Area seni: *Finger painting* gambar baju	
4.	Area motorik halus: Anak mempaktrikkan cara memakai baju dan celana/rok	

III. Istirahat (10.45 – 11.15) 30 Menit

1. Cuci tangan
2. Makan
3. Bermain

IV. Penutup (11.15 – 11.30) 15 Menit

1. Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran
2. *Recalling* tentang
3. Menginformasikan kegiatan besok hari
4. Berdoa
5. Pulang

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Muslim *Kids*

Khairunnisa, S.Sos

Banda Aceh, 08 Mei 2023
Guru Kelas,

Asmarita, S. Pd

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian *Treatment* I

Nama sekolah	:	TK Muslim *Kids*
Semester/Minggu	:	II/12
Hari/Tanggal	:	Selasa/09 Mei 2023
Kelompok/Usia	:	KB/3-4 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub Tema Spesifik	:	Binatang/Habibat Binatang/Binatang di Udara
Kompetensi Dasar	:	Nam (1.2) Fismo (3.3 - 4.3) Kog (3.6 - 4.6) Bhs (3.11 - 4.11) Sosem (2.8) Seni (2.4)
Area	:	Drama, Motorik Halus, Seni, dan Membaca

I. Pembukaan (09.00 – 10.00) 1 Jam

1. Salam
2. Shalat
3. Berdoa sebelum belajar
4. Membaca surah pendek
5. Absensi kehadiran anak didik
6. Pengenalan huruf dan angka
7. Aktivitas sebelum belajar (mengurtukan benda besar – kecil dan mengikuti pola tepuk tangan dengan menggunakan butesi)
8. Menyampaikan tema, sub tema, dan sub tema spesifik
9. Mengamati tentang pakaian berdasarkan situasi atau tempat
10. Tanya jawab tentang pakaian berdasarkan situasi atau tempat
11. Mengumpulkan informasi tentang pakaian berdasarkan situasi atau tempat
12. Menalar tentang pakaian berdasarkan situasi atau tempat

II. Inti (10.00 – 10.45) 45 Menit

No.	Kegiatan	Alat dan Bahan
1.	Area drama: Memperagakan, menebak gambar, dan namabinatang di udara	Lembar penugasan, tali elastis, manik-manik, pensil, cat air,dan penghapus
2.	Area motorik halus:*Finger paint* gambar burung	
3.	Area seni: Menjiplak gambar burung hantu	
4.	Area membaca: Menarik garis kata (L-E-B-A-H)	

III. Istirahat (10.45 – 11.15) 30 Menit

1. Cuci tangan
2. Makan
3. Bermain

جامعة الرانري
AR-RANIRY

IV. Penutup (11.15 – 11.30) 15 Menit

1. Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran
2. *Recalling* tentang
3. Menginformasikan kegiatan besok hari
4. Berdoa
5. Pulang

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Muslim *Kids*

Khairunnisa, S.Sos

Banda Aceh, 09 Mei 2023
Guru Kelas,

Asmarita, S. Pd

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran VII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian *Treatment* II

Nama sekolah	:	TK Muslim *Kids*
Semester/Minggu	:	II/12
Hari/Tanggal	:	Rabu/10 Mei 2023
Kelompok/Usia	:	KB/3-4 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub Tema Spesifik	:	Binatang/Habibat Binatang/Binatang di Darat
Kompetensi Dasar	:	Nam (1.2) Fismo (3.3 - 4.3) Kog (3.6 - 4.6) Bhs (3.11 - 4.11) Sosem (2.8) Seni (2.4)
Area	:	Drama, Seni, Motorik Halus, dan Matematika

I. Pembukaan (09.00 – 10.00) 1 Jam

1. Salam
2. Shalat
3. Berdoa sebelum belajar
4. Membaca surah pendek
5. Absensi kehadiran anak didik
6. Pengenalan huruf dan angka
7. Aktivitas sebelum belajar (mengungkapkan alasan pengkatagorian dan menjelaskan model atau karya yang dibuatnya dengan menggunakan butesi)
8. Menyampaikan tema, sub tema, dan sub tema spesifik
9. Mengamati tentang pakaian berdasarkan profesi
10. Tanya jawab tentang pakaian berdasarkan profesi
11. Mengumpulkan informasi tentang pakaian berdasarkan profesi
12. Menalar tentang pakaian berdasarkan profesi

II. Inti (10.00 – 10.45) 45 Menit

No.	Kegiatan	Alat dan Bahan
1.	Area drama: Memperagakan, menebak gambar, dan namabinatang di darat	Kartu gambar pakaian, potongan origami, lembar penugasan, pensil, penghapus, dan krayon
2.	Area seni: Kolase gambar sapi	
3.	Area motorik halus: Menghubungkan titik-titik gambar bebek	
4.	Area matematik:Mencocokkan gambar kepala binatang darat dengan badannya	

III. Istirahat (10.45 – 11.15) 30 Menit

1. Cuci tangan
2. Makan
3. Bermain

IV. Penutup (11.15 – 11.30) 15 Menit

1. Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran
2. *Recalling* tentang
3. Menginformasikan kegiatan besok hari
4. Berdoa
5. Pulang

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Muslim *Kids*

Khairunnisa, S.Sos

Banda Aceh, 09 Mei 2023
Guru Kelas,

Asmarita, S. Pd

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran VIII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian *Treatment* III

Nama sekolah	:	TK Muslim *Kids*
Semester/Minggu	:	II/12
Hari/Tanggal	:	Kamis/11 Mei 2023
Kelompok/Usia	:	KB/3-4 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub Tema Spesifik	:	Binatang/Habibat Binatang/Binatang di Tanah
Kompetensi Dasar	:	Nam (1.2) Fismo (3.3 - 4.3) Kog (3.6 - 4.6) Bhs (3.11 - 4.11) Sosem (2.8) Seni (2.4)
Area	:	Bahasa, Seni, Motorik Halus, dan Matematika

I. Pembukaan (09.00 – 10.00) 1 Jam

1. Salam
2. Shalat
3. Berdoa sebelum belajar
4. Membaca surah pendek
5. Absensi kehadiran anak didik
6. Pengenalan huruf dan angka
7. Aktivitas sebelum belajar (konsep banyak dan sedikit dengan menggunakan butesi)
8. Menyampaikan tema, sub tema, dan sub tema spesifik
9. Mengamati tentang pakaian berdasarkan musim
10. Tanya jawab tentang pakaian berdasarkan musim
11. Mengumpulkan informasi tentang pakaian berdasarkan musim
12. Menalar tentang pakaian berdasarkan musim

II. Inti (10.00 – 10.45) 45 Menit

No.	Kegiatan	Alat dan Bahan
1.	Area bahasa: Bercerita pengalaman bertemu binatang di tanah	Buku, gunting, lembar penugasan
2.	Area seni: Montase gambar semut	
3.	Area motorik halus: Menggunting gambar cacing tanah	
4.	Area matematika: Mencocokkan bayangan binatang tanah sesuai pasangannya	

III. Istirahat (10.45 – 11.15) 30 Menit

1. Cuci tangan
2. Makan
3. Bermain

IV. Penutup (11.15 – 11.30) 15 Menit

1. Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran
2. *Recalling* tentang
3. Menginformasikan kegiatan besok hari
4. Berdoa
5. Pulang

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Muslim *Kids*

Khairunnisa, S.Sos

Banda Aceh, 10 Mei 2023
Guru Kelas,

Asmarita, S. Pd

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran IX : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian *Posttest*

Nama sekolah	:	TK Muslim *Kids*
Semester/Minggu	:	II/12
Hari/Tanggal	:	Senin/15 Mei 2023
Kelompok/Usia	:	KB/3-4 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub Tema Spesifik	:	Binatang/Makanan Binatang/Macam-Macam Makanan Binatang
Kompetensi Dasar	:	Nam (1.2) Fismo (3.3 - 4.3) Kog (3.6 - 4.6) Bhs (3.11 - 4.11) Sosem (2.8) Seni (2.4)
Area	:	Matematika, Musik, dan Bahasa

I. Pembukaan (09.00 – 10.00) 1 Jam

1. Salam
2. Shalat
3. Berdoa sebelum belajar
4. Membaca surah pendek
5. Absensi kehadiran anak didik
6. Pengenalan huruf dan angka
7. Aktivitas sebelum belajar (menggunakan butesi)
8. Menyampaikan tema, sub tema, dan sub tema spesifik
9. Mengamati tentang pakaian berdasarkan musim
10. Tanya jawab tentang pakaian berdasarkan musim
11. Mengumpulkan informasi tentang pakaian berdasarkan musim
12. Menalar tentang pakaian berdasarkan musim

II. Inti (10.00 – 10.45) 45 Menit

No.	Kegiatan	Alat dan Bahan
1.	Area matematika: Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar)	Batang es krim gambar-gambar binatang, musik, kancing baju, pensil, balok, mug kertas tangram, dan cat air
2.	Area musik: Mengikuti pola tepuk tangan	
3.	Area matematika: Mengenal konsep banyak dan sedikit	
4.	Area matematika: Mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu	
5.	Area bahasa: Menjelaskan model atau karya yang dibuatnya	

III. Istirahat (10.45 – 11.15) 30 Menit

1. Cuci tangan
2. Makan
3. Bermain

IV. Penutup (11.15 – 11.30) 15 Menit

1. Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran
2. *Recalling* tentang
3. Menginformasikan kegiatan besok hari
4. Berdoa
5. Pulang

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Muslim *Kids*

Khairunnisa, S.Sos

Banda Aceh, 15 Mei 2023
Guru Kelas,

Asmarita, S. Pd

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DOKUMENTASI KEGIATAN

BENTUK GEOMETRI

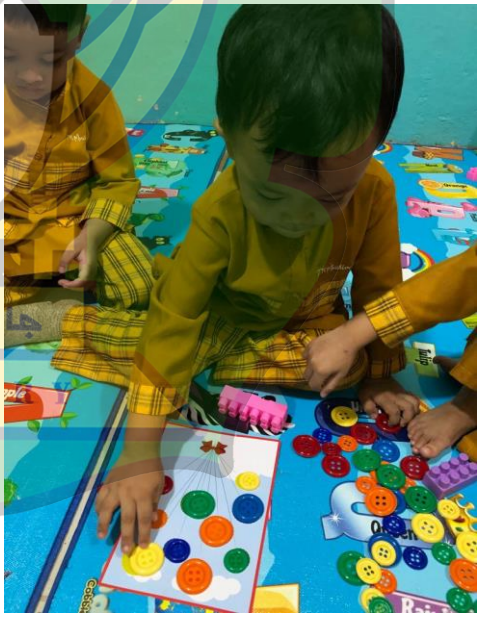

Kegiatan Outing Class & Cooking Class